
IMPLEMENTASI TEKNIK HOME ROOM MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DALAM MELATIH KEPERCAYAAN DIRI SISWA
SMA NEGERI 1 SITOLU ORI NIAS UTARA

Muhammad Ridha¹, Zarina Akbar²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ¹muhammadridha_bk16s2@mahasiswa.unj.ac.id; ²zarina_akbar@unj.ac.id

Abstract: This study aims to describe the home room engineering model through group guidance services and illustrate the role of home room engineering in practicing student confidence. This type of research is a qualitative descriptive study. The sample in this research is 10th grade students of mathematics and natural sciences. Data collection techniques are based on the results of observations, interviews, and documentation. The results showed that increasing student confidence after carrying out group guidance using home room techniques.

Keywords: home room; group guidance; self confidence;

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model teknik home room melalui layanan bimbingan kelompok dan menggambarkan peran teknik home room dalam melatih kepercayaan diri siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data adalah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya kepercayaan diri siswa setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik home room.

Kata kunci: home room; layanan bimbingan kelompok; kepercayaan diri;

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan formal yang sistematis seperti sekolah memiliki program bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensinya melalui aspek moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial (Yusuf, 2001). Pengembangan potensi dalam berbagai aspek tersebut menjadi salah satu tujuan utama pendidikan. Proses interaksi antara guru dan siswa atau siswa dan siswa dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Tidak seluruh interaksi berlangsung seperti yang diharapkan dikarenakan setiap siswa merupakan individu yang memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda-beda sehingga karakteristik kepribadian yang dimiliki siswa juga berbeda-beda.

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi siswa disekolah. Kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seorang individu mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain (Ghufron & Risnawati, 2011). Konsep kepercayaan diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan-pilihan dan membuat keputusan terhadap diri sendiri agar mampu untuk melakukan dan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri membentuk sebuah sikap yang memungkinkan individu memiliki persepsi positif dan realistis tentang dirinya dan kemampuan yang dimilikinya (Manisha & Agarwal, 2012). Terbentuknya kepercayaan diri pada seorang individu tidak terlepas dari aspek psikologis yang mendukung dalam membangun kepercayaan diri pada seorang individu (Preston, 2007). Aspek-aspek psikologis yang dimaksudkan tersebut yaitu kesadaran diri, niat, berfikir positif dan rasional, serta tindakan.

Tidak hanya aspek psikologis yang mendukung dalam terbentuknya kepercayaan diri seorang individu, juga terdapat dua faktor yang mendukung terbentuknya kepercayaan diri. Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya kepercayaan diri seorang individu tersebut yaitu pengalaman pribadi dan pesan sosial (Al-Hebaish & Mohammad, 2012). Pengalaman pribadi yang baik yang dimiliki seorang individu dapat meningkatkan pengembangan kepercayaan diri yang dimilikinya, namun pengalaman kegagalan memiliki efek yang sebaliknya. Kemudian pesan sosial yang diterima dari orang lain seperti masyarakat, keluarga, guru, dan teman sebaya penting untuk pertumbuhan kepercayaan diri terutama pesan sosial yang positif.

Siswa sebagai individu dan makhluk sosial yang dihadapkan dengan individu lain yang memiliki latar belakang sosial dan keluarga yang berbeda diharapkan mampu berinteraksi dengan baik dengan rasa kepercayaan diri yang dimiliki. Dengan kepercayaan diri yang baik siswa juga dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada didalam dirinya sehingga akan mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Berbagai kecemasan dapat timbul saat siswa berada didalam suatu keadaan yang berbeda. Kecemasan yang dialami siswa dalam menghadapi berbagai keadaan sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hakim (2006) bahwa siswa yang mengalami kurang percaya diri merasa cemas ketika menghadapi masalah dan ketika

menghadapi ujian, memiliki kelemahan dalam mengikuti pelajaran, gugup ketika harus berbicara di depan banyak orang, sering menyendiri, rendah diri, mudah putus asa, cenderung tergantung pada orang lain, timbul sikap pengecut, dan cemas dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan demikian tentunya guru bimbingan dan konseling ikut berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa agar proses pendidikan berjalan dengan efektif. Peran yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Layanan bimbingan dan konseling disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membangun sikap positif yang ada didalam diri mereka. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling yang sering dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Prayitno, 2004). Tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini adalah menunjang perkembangan pribadi, perkembangan sosial, serta perkembangan belajar dan karir siswa (Winkel & Hastuti, 2006). Implementasi layanan bimbingan kelompok disekolah dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang ada didalam layanan bimbingan kelompok, salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik *home room*. Menurut Smith (1936), pelaksanaan *home room* disekolah diorganisasikan sebagian besar untuk tujuan bimbingan. *Home room* merupakan teknik yang paling umum dan sangat sering digunakan serta menjadi satu-satunya media panduan kelompok yang dilaksanakan pada sekolah menengah. *Home room* memiliki kemungkinan sebagai media yang berguna untuk pelaksanaan fungsi bimbingan kelompok (Reed, 1944). Selain itu Williamson (1939) berpendapat bahwa *home room* memiliki kemungkinan sebagai instrumen bimbingan kelompok yang efektif.

Home room adalah teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru bimbingan dan konseling (Romlah, 2006). *Home room* dapat dibuat dengan berbagai variasi seperti keadaan dirumah siswa dan periode *home room* dapat dilakukan setiap minggu di sekolah. Secara historis, *home room*

adalah salah satu teknik bimbingan yang pertama kali dilaksanakan disekolah (Glauber, 1953). Beberapa tujuan dari pelaksanaan teknik *home room* yaitu menjadikan siswa akrab dengan lingkungan baru, melatih siswa untuk mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, melatih siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mengembangkan sikap positif dan kebiasaan belajar yang baik ada diri siswa, melatih siswa dalam menjaga hubungan dengan orang lain, serta membantu siswa dalam mengembangkan minat dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan pernyataan tersebut Glauber (1953) menyatakan bahwa tujuan utama *home room* adalah untuk membangun hubungan yang ideal, intim, demokratis antara siswa dengan guru dalam kegiatan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler dan program bimbingan.

Pada pelaksanaan teknik *home room*, guru bimbingan membentuk suasana bimbingan seperti suasana yang terdapat dirumah yaitu suasana nyaman, aman, santai, bebas, dan tanpa ada tekanan. Suasana yang terbentuk diharapkan dapat membuat siswa merasa terlindungi dalam mengikuti bimbingan dan tujuan yang direncanakan dapat tercapai. *Home room* didefinisikan sebagai sarana untuk menyediakan kontak guru bimbingan dan siswa disebuah sekolah. Ciri-ciri teknik *home room* adalah bersifat kekeluargaan, bersifat terbuka, bebas, menyenangkan, dan berkelompok. Burns & Wagner (1931) menyatakan bahwa *home room* merupakan tempat dimana seluruh kepribadian siswa ditampilkan. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* menurut Nursalim (2002), yaitu: (1) Guru bimbingan dan konseling menyiapkan ruangan yang akan digunakan untuk pelaksanaan teknik *home room*, (2) Guru bimbingan dan konseling menghubungi siswa dari berbagai kelas dengan jumlah tertentu untuk berkumpul diruangan yang telah disiapkan sebagai anggota kelompok bimbingan yang akan dilaksanakan, (3) Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan kelompok diadakan dan tujuan dari teknik *home room* yang akan dilaksanakan, (4) Guru bimbingan dan konseling mengadakan dialog terbuka dengan anggota kelompok yang telah dibentuk, (5) Guru bimbingan dan konseling menyimpulkan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*.

Pelaksanaan *home room* efektif dilakukan sebanyak dua kali selama seminggu dalam waktu tiga puluh menit setiap pertemuannya, hal tersebut merupakan persyaratan

minimum dalam pelaksanaan *home room* namun, jika guru bimbingan dan konseling membutuhkan waktu lebih maka penambahan waktu boleh dilakukan (Burns & Wagner, 1931). Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* harus sesuai dengan tahapan yang ada dan memiliki konsep yang jelas, hal ini sejalan dengan pendapat Burns & Wagner (1931) yang menyatakan bahwa terdapat dua alasan penyebab kegagalan dalam bimbingan kelompok yaitu: (1) Antusiasme yang besar dalam melakukan bimbingan namun tanpa konsepsi yang jelas tentang tujuan bimbingan tersebut. (2) Karena dilakukan tanpa konsep yang jelas maka terjadi kesulitan dalam menggabungkan pemikiran setiap anggota kelompok.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2009). Sumber data berasal dari penerapan teknik *home room* yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang membentuk karakteristik dari kepercayaan diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi yang dilakukan pada saat guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*, wawancara yang dilakukan pada guru bimbingan dan konseling serta siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*, dan dokumentasi yang diambil saat layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dilaksanakan. Validitas data menggunakan *methodological triangulation* yaitu melengkapi data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang dibandingkan sehingga menghasilkan temuan yang sama (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (Miles, Et. Al. 2013), yang meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dalam melatih kepercayaan diri siswa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Guru bimbingan dan konseling menyiapkan ruangan yang akan digunakan.

Tahap permulaan yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu menyiapkan ruangan yang akan digunakan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Ruangan menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*. Ruangan diciptakan se nyaman mungkin agar anggota kelompok merasa lebih bebas dan terbuka dalam kelompok. Ruangan disusun dan ditata rapi sesuai dengan kondisi yang ada didalam rumah. Guru bimbingan dan konseling bisa menambahkan media pendukung seperti kursi, meja, pot bunga, buku, dan benda lainnya yang dianggap perlu. Suasana yang diciptakan dalam ruangan tersebut adalah suasana yang penuh keakraban, kehangatan, kenyamanan, keterbukaan, dan kekeluargaan.

2. Guru bimbingan dan konseling menghubungi siswa dari berbagai kelas dengan jumlah tertentu untuk berkumpul diruangan.

Setelah ruangan tersedia untuk dilaksanakan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang akan mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *home room*. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah akan dihubungi oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *home room*. Untuk lebih efektif jalannya bimbingan, guru bimbingan dan konseling membatasi jumlah siswa yang akan mengikuti bimbingan kelompok teknik *home room* yaitu 8 hingga 12 orang siswa yang akan menjadi anggota kelompok. Guru bimbingan dan konseling beserta anggota kelompok berkumpul disatu ruangan sekolah guna layanan bimbingan kelompok teknik *home room* mudah untuk diarahkan. Guru bimbingan dan konseling bersama anggota kelompok berkumpul diruangan dengan tujuan yang sama yaitu melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*.

3. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan kelompok *home room* yang dilaksanakan.

Setelah semua siswa berkumpul diruangan, guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok dengan teknik *home room*. Tujuan bimbingan kelompok teknik *home room* dibagi atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum meliputi seluruh rangkaian kegiatan bimbingan kelompok teknik *home room*, dan tujuan khusus mencakup tujuan setiap sesi pertemuan pada bimbingan

kelompok teknik *home room*. Guru bimbingan dan konseling juga menjelaskan mengapa siswa dikumpulkan dalam satu kelompok yang sama, dan menyepakati bersama aturan-aturan yang dapat dilaksanakan dengan baik di dalam kelompok.

4. Dialog terbuka antara guru bimbingan dan konseling dengan anggota kelompok.

Bagian ini merupakan bagian inti dimana guru bimbingan dan konseling membangun suasana kelompok menjadi aktif. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan dialog terbuka kepada anggota kelompok. Selama proses berjalannya dinamika kelompok, guru bimbingan dan konseling menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada anggota kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam hal menyampaikan pendapat, ide, atau gagasan di dalam bimbingan kelompok dengan teknik *home room*. Guru bimbingan dan konseling berkesempatan untuk bertanya kepada anggota kelompok terkait kepercayaan diri yang dimiliki anggota kelompok sejauh mana tingkat kepercayaan diri mempengaruhi aktivitas anggota kelompok.

5. Menyimpulkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*

Sebelum sesi bimbingan kelompok selesai, guru bimbingan dan konseling bertanya kepada anggota kelompok terkait pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *home room*. Masing-masing anggota kelompok berkesempatan menyampaikan hasil kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah anggota kelompok menyampaikan hasil kegiatan bimbingan, guru bimbingan dan konseling menyimpulkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok teknik *home room*. Hasil tersebut dapat ditindak lanjuti terkait dengan program bimbingan kelompok teknik *home room*.

Tabel Pelaksanaan Kegiatan
Bimbingan Kelompok Teknik *Home room*

Sesi 1	Jenis Kegiatan : Pembentukan kelompok Tujuan : Siswa saling mengenal sesama	Tahapan Kegiatan : 1. Guru bimbingan dan konseling membuka kelompok dengan mengucapkan salam dan do'a serta menanyakan kabar siswa.
--------	--	--

MUHAMMAD RIDHA & ZARINA AKBAR - IMPLEMENTASI TEKNIK HOME ROOM MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK...

	<p>anggota kelompok, membuat kesepakatan dalam kelompok, guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan kelompok dilaksanakan.</p> <p>Deskripsi Kegiatan : Pada sesi ini, guru bimbingan dan konseling memulai bimbingan kelompok dengan mengumpulkan siswa dalam satu tempat guna untuk pembentukan kelompok. Tujuan guru bimbingan dan konseling membentuk kelompok yaitu agar siswa saling mengenal anggota kelompok, membuat dan menyepakati peraturan dalam kelompok, dan menjelaskan tujuan dibentuknya kelompok.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru bimbingan dan konseling mengajak siswa untuk saling berkenalan. 3. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan kelompok dibentuk. 4. Guru bimbingan dan konseling beserta siswa membuat peraturan kelompok dan menyepakati peraturan bersama. 5. Guru bimbingan dan konseling memulai kelompok dengan melakukan <i>ice breaking</i> agar suasana kelompok menjadi lebih akrab. 6. Guru bimbingan dan konseling beserta siswa menjalin hubungan yang akrab didalam kelompok. 7. Siswa menyampaikan ide dan pendapat mengenai kegiatan bimbingan yang dilaksanakan. 8. Guru bimbingan dan konseling menyimpulkan hasil pertemuan di sesi pertama dan merencanakan pertemuan untuk sesi berikutnya.
Sesi 2	<p>Jenis Kegiatan :</p> <p>Kegiatan inti dengan aspek <i>Self-awareness</i> (kesadaran diri)</p>	<p>Tahapan Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan dan konseling membuka kelompok dengan

<p>Tujuan :</p> <p>Siswa memiliki kesadaran akan kemampuan yang dimiliki dan yakin akan kemampuan tersebut, serta siswa dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.</p> <p>Tema Kegiatan : “Memasak Kue Bolu Pisang”</p> <p>Deskripsi Kegiatan : Pada sesi ini guru bimbingan dan konseling memilih tema yaitu memasak kue bolu pisang. Guru bimbingan dan konseling memberi tugas kepada siswa untuk membawa alat dan bahan yang akan di gunakan dalam bimbingan. Setiap siswa memiliki peran dalam proses pembuatan kue bolu tersebut. Peran siswa tergantung kepada kemampuan yang dimilikinya. Ada yang bertugas sebagai pengumpul bahan, membuat adonan kue, memasak dan sebagainya. Dengan demikian, siswa dapat memiliki kesadaran diri dalam setiap proses yang berlangsung.</p>	<p>mengucapkan salam dan bertanya seputar kabar siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru bimbingan dan konseling memastikan kesiapan dan mendata siswa untuk memulai bimbingan kelompok pada sesi kedua ini. 3. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan bimbingan sesuai dengan sesi yang dilaksanakan. 4. Guru bimbingan dan konseling memberikan <i>ice breaking</i> agar suasana kelompok menjadi hangat dan menyenangkan. 5. Guru bimbingan dan konseling memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. 6. Guru bimbingan dan konseling tetap menjaga kelompok agar tercipta suasana yang aman, nyaman, dan bebas dalam kelompok. 7. Guru bimbingan dan konseling memberi ruang atau waktu kepada siswa untuk memulai aktivitas bimbingan. 8. Guru bimbingan dan konseling menyimpulkan hasil pertemuan kelompok pada sesi ini.
---	--

MUHAMMAD RIDHA & ZARINA AKBAR - IMPLEMENTASI TEKNIK HOME ROOM MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK...

		<p>9. Guru bimbingan dan konseling menutup kelompok dan merencanakan tindak lanjut pertemuan berikutnya.</p>
<p>Sesi 3</p>	<p>Jenis kegiatan :</p> <p>Kegiatan Inti dengan aspek <i>Intention</i> (niat)</p> <p>Tujuan :</p> <p>Siswa memiliki keinginan untuk dapat memperlihatkan kemampuan yang dimiliki. Siswa merasa dapat melakukan sesuatu dihadapan teman-temannya. Siswa memiliki rasa ingin tahu dalam dirinya.</p> <p>Tema Kegiatan : “Mengerjakan tugas pelajaran sekolah”</p> <p>Deskripsi Kegiatan : Pada sesi ini, guru bimbingan dan konseling memilih tema yaitu mengerjakan tugas pelajaran sekolah. Setiap siswa yang ikut serta dalam bimbingan membawa tugasnya masing-masing. Ada yang membawa tugas mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, dan sejarah. Masing-masing siswa mengerjakan tugasnya dengan baik. Guru bimbingan dan konseling mengamati proses interaksi</p>	<p>Tahapan Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan dan konseling membuka kelompok dengan memberi salam dan menanyakan kabar anggota kelompok. 2. Guru bimbingan dan konseling menanyakan kesiapan anggota kelompok dan mendata jumlah anggota kelompok pada sesi ketiga ini. 3. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan bimbingan kelompok pada sesi ini. 4. Guru bimbingan dan konseling memulai kelompok dengan memberikan <i>ice breaking</i> kepada anggota kelompok agar suasana kekeluargaan tercipta dan membangun hubungan hangat dalam kelompok. 5. Siswa dapat saling bertanya dan memberikan saran dalam kelompok. 6. Guru bimbingan dan konseling menjaga kelompok agar tetap dalam aturan yang telah

	<p>yang terjadi dalam kelompok. Dinamika kelompok terjadi ketika siswa memiliki rasa ingin tahu dalam dirinya saat mengerjakan tugas sekolah.</p>	<p>disepakati bersama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk tampil di depan. 8. Guru bimbingan dan konseling mengakhiri pertemuan pada sesi ini. 9. Guru bimbingan dan konseling menyimpulkan hasil pertemuan pada sesi ini dan menutup bimbingan kelompok serta merencanakan sesi pertemuan berikutnya.
<p>Sesi 4</p>	<p>Jenis Kegiatan :</p> <p>Kegiatan Inti dengan aspek <i>Thinking</i> (berpikir positif dan rasional)</p> <p>Tujuan : Siswa dapat berpikir positif terhadap orang lain. Siswa mampu berpikir secara rasional. Siswa diharapkan dapat melakukan sesuatu dengan pikiran yang positif.</p> <p>Tema Kegiatan : “Makan siang bersama”</p> <p>Deskripsi Kegiatan : Pada sesi ini, tema yang di pilih guru bimbingan dan konseling yaitu makan siang bersama. Sebelum sesi bimbingan di</p>	<p>Tahapan Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan dan konseling membuka kelompok dengan mengucapkan salam dan sembari menanyakan kabar anggota kelompok. 2. Guru bimbingan dan konseling mendata jumlah anggota kelompok. Tujuannya agar mengetahui anggota kelompok yang masih bertahan dalam kelompok sampai sesi ini. 3. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan bimbingan dalam sesi ini. 4. Guru bimbingan dan konseling bersama siswa membuat <i>ice</i>

	<p>mulai, guru bimbingan dan konseling meminta siswa untuk membawa bekal makan siang yang nantinya akan di makan bersama-sama saat sesi bimbingan di laksanakan. Siswa membawa bekal makanan yang bervariasi, hal tersebut dapat menimbulkan pikiran antar siswa terhadap menu yang berbeda-beda. Dengan hal tersebut, guru bimbingan dan konseling dapat mengarahkan siswa untuk berpikir positif dan rasional.</p>	<p><i>breaking</i> agar suasana kelompok lebih seru dan cair.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa diminta untuk memulai aktivitas kegiatan dalam bimbingan kelompok. 6. Guru bimbingan dan konseling menjaga suasana kelompok agar tetap nyaman dan santai. 7. Siswa dapat menyampaikan buah pikirannya dalam kelompok. 8. Guru bimbingan dan konseling mengamati dan mengarahkan setiap anggota kelompok yang menyampaikan pikirannya mengenai kepercayaan diri siswa. 9. Guru bimbingan dan konseling bertanya kepada anggota kelompok mengenai tema yang dilaksanakan pada sesi ini. 10. Guru bimbingan dan konseling menyimpulkan hasil pertemuan pada sesi ini. 11. Guru bimbingan dan konseling menutup bimbingan kelompok dan merencanakan pertemuan berikutnya.
Sesi 5	<p>Jenis Kegiatan : Kegiatan Inti dengan aspek <i>Imagination</i> (berpikir kreatif)</p>	<p>Tahapan Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan dan konseling membuka sesi ini dengan

	<p>Tujuan : Siswa memiliki inisiatif untuk mencoba hal-hal baru. Siswa dapat melakukan kreativitas dalam hal-hal yang baru. Siswa berani mencoba sesuatu yang baru dalam hidupnya.</p> <p>Tema Kegiatan : “Menata ruang BK”</p> <p>Deskripsi Kegiatan : Guru bimbingan dan konseling memilih tema yaitu menata ruang BK. Guru bimbingan dan konseling bersama siswa melakukan penataan ruang BK. Guru bimbingan dan konseling menyiapkan segala perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk menata dan menghias ruang BK. Siswa diajak untuk dapat berpikir kreatif dan dapat melakukan kreativitas dalam menata ruang BK.</p>	<p>mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta semangat anggota kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru bimbingan dan konseling menanyakan kesiapan dan mendata jumlah anggota kelompok pada sesi ini. 3. Guru bimbingan dan konseling memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk dapat membuat <i>ice breaking</i> atau game dalam kelompok. 4. Guru bimbingan dan konseling tetap menjaga suasana kelompok yang nyaman dan bebas serta terbuka kepada anggota kelompok. 5. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan bimbingan pada sesi ini. 6. Guru bimbingan dan konseling memberi kesempatan kepada anggota kelompok yang memiliki kreatifitas dalam kelompok. 7. Guru bimbingan dan konseling mengamati jalannya dinamika kelompok pada sesi ini. 8. Guru bimbingan dan konseling tetap mengingatkan kepada anggota kelompok agar tidak
--	---	---

MUHAMMAD RIDHA & ZARINA AKBAR - IMPLEMENTASI TEKNIK HOME ROOM MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK...

		<p>bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>9. Guru bimbingan dan konseling menyimpulkan hasil pertemuan pada sesi ini.</p> <p>10. Guru bimbingan dan konseling menutup pertemuan pada sesi ini dan merencanakan pertemuan berikutnya.</p>
Sesi 6	<p>Jenis Kegiatan :</p> <p>Kegiatan Inti dengan aspek <i>Acting</i> (bertindak)</p> <p>Tujuan : Siswa dapat bertindak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa berani tampil dihadapan orang banyak. Siswa memiliki dorongan untuk maju kedepan.</p> <p>Tema Kegiatan : “Menggali Bakat dalam diri”</p> <p>Deskripsi Kegiatan : Pada sesi keenam ini, guru bimbingan dan konseling memilih tema bimbingan yaitu menggali bakat dalam diri siswa. Bakat yang di miliki siswa seperti bernyanyi, pidato, berpuisi, drama, dan lainnya. Siswa yang memiliki bakat dalam dirinya dapat</p>	<p>Tahapan Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan dan konseling membuka kelompok dengan mengucapkan salam dan selalu menanyakan kabar anggota kelompok. 2. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan bimbingan kelompok pada sesi ini. 3. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat terkait tema yang akan dilaksanakan. 4. Anggota kelompok menyampaikan pendapat tentang tema bimbingan kelompok. 5. Guru bimbingan dan konseling beserta anggota kelompok

	<p>menampilkan kemampuannya dihadapan orang banyak. Guru bimbingan dan konseling memberi ruang kepada siswa untuk tampil dan maju ke depan. Dengan demikian, siswa dapat bertindak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.</p>	<p>saling menghargai usaha yang telah dilakukan kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru bimbingan dan konseling tetap menjaga hubungan hangat dan nyaman dalam kelompok agar suasana kelompok menjadi menyenangkan. 7. Guru bimbingan dan konseling memfasilitasi kelompok agar tetap berada dalam tema kegiatan. 8. Guru bimbingan dan konseling menyimpulkan hasil pertemuan pada sesi ini. 9. Guru bimbingan dan konseling menutup pertemuan pada sesi ini dan merencanakan pertemuan berikutnya.
<p>Sesi 7</p>	<p>Jenis Kegiatan : Pengakhiran kelompok</p> <p>Tujuan : Siswa memiliki peningkatan kepercayaan diri dan memiliki sikap-sikap positif didalam dirinya.</p> <p>Deskripsi Kegiatan : Guru bimbingan dan konseling mengakhiri semua sesi kegiatan kelompok yang telah terbentuk. Guru bimbingan dan konseling melakukan tindak lanjut</p>	<p>Tahapan Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan dan konseling membuka sesi bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan bertanya seputar keadaan siswa. 2. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan pertemuan kelompok pada sesi yang sedang dilaksanakan. 3. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk

	<p>dari kegiatan bimbingan kelompok.</p>	<p>menyampaikan perasaan yang dirasakan siswa setelah melaksanakan beberapa sesi dalam bimbingan kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none">4. masing-masing dari siswa menjelaskan perasaan yang dialami dan memberikan pendapat mengenai bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.5. Guru bimbingan dan konseling menanyakan tindak lanjut dari setiap siswa setelah mengikuti semua sesi dalam bimbingan kelompok.6. Siswa menjelaskan apa yang akan mereka lakukan setelah kegiatan layanan bimbingan kelompok selesai.7. Guru bimbingan dan konseling menyimpulkan pertemuan kelompok pada sesi ini.8. Guru bimbingan dan konseling mengucapkan terima kasih kepada siswa karena telah mengikuti semua sesi dalam kegiatan bimbingan kelompok.9. Guru bimbingan dan konseling menutup pertemuan kelompok dan mengakhiri bimbingan kelompok.
--	--	--

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri siswa dapat dilatih melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *home room*. Teknik *home room* sebagai wadah yang mengumpulkan siswa menjadi sebuah kelompok yang akrab dalam pelaksanaannya. Penciptaan suasana rumah dalam kelompok sangat membantu siswa dalam melatih berbagai sikap yang positif salah satunya yaitu sikap percaya diri, didukung dengan tema-tema yang telah ditentukan oleh guru bimbingan dan konseling siswa menjadi lebih aktif dalam menunjukkan sikap percaya diri yang mereka miliki. Terbentuknya suasana rumah didalam kelompok *home room* menciptakan kenyamanan tersendiri bagi siswa karena siswa merasakan suasana kekeluargaan seperti didalam rumahnya. Implementasi teknik *home room* melalui layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui beberapa sesi pertemuan. Sesi pertemuan diawali dengan pembentukan kelompok, kemudian kegiatan inti dengan tema yang berbeda pada setiap sesi yang disesuaikan dengan aspek dari kepercayaan diri, dan sesi pengakhiran kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hebaish, S., M. (2012). The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course. *Journal Theory and Practice in Language Studies*, 2(1): 60-65. Retrieved from <https://search.proquest.com/2026476>.
- Anna Y. Reed, *Guidance and Personnel Services in Education*. Ithaca, N. Y.: Cornell University Press, 1944, pp. 258-259.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burns, R., & Van Wagner, M. E. (1931). Home Room Guidance in Grantwood. *Journal of Education*, 113(14), 371-372. doi:10.1177/002205743111301404
- E. G. Williamson, *How to Counsel Students*. New York: McGraw-Hill Book Co., Inc., 1939, pp. 43-44.
- Ghufron, N., & Rini, R. S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

MUHAMMAD RIDHA & ZARINA AKBAR - IMPLEMENTASI TEKNIK HOME ROOM MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK...

- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Glauber, C. A. (1953). The Conference Method as a Home-room Guidance Technique: A Study in Group Guidance and Counseling. *The bulletin of the National Association of Secondary School Principals*, 37(193), 52-61.
- Prayitno, dkk. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Preston, D. L. (2007). *365 Steps to Self-Confidence*. UK: How To Books Ltd.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W., S., & Hastuti, S., M., M. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.